

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Loram Kulon Jati Kudus

a. Letak Geografis dan Demografis Desa Loram Kulon

Desa Loram Kulon terletak di Kecamatan Jati yang berada di wilayah Kabupaten Kudus. Jarak Desa Loram Kulon dengan pusat pemerintahan Kabupaten Kudus berjarak 3,9 Km. Desa Loram Kulon terletak pada ketinggian rata-rata 55 meter di atas permukaan air laut yang memiliki iklim tropis dan bertemperatur sedang. Letak Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus terletak di bagian selatan Kabupaten Kudus dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Desa Getas Pejaten dan Loram Wetan
2. Sebelah Timur : Desa Loram Wetan
3. Sebelah Selatan : Desa Jetis Kapuan
4. Sebelah Barat : Getas Pejaten dan Tanjungkarang

Menurut data yang diterima dari sekretaris Desa Loram Kulon yaitu Ibu Yazidah, S.Pd.I, pada bulan 2016, Desa Loram Kulon memiliki luas wilayah 198,976 Ha. Yang terdiri dari lahan sawah seluas 120,369 Ha dan bukan lahan sawah 78, 607 Ha. Dari luasan tersebut terbagi atas 5 Rukum Warga (RW), 34 Rukun Tetangga (RT).¹

b. Jumlah Penduduk Desa Loram Kulon

Desa Loram Kulon terdiri atas 5 Rukun Warga (RW) dilihat dari penyebaran penduduknya yang paling tinggi jumlah penduduknya berada di RW 1 sedangkan yang paling rendah penduduknya berada di RW 3.

Jumlah Penduduk	:8.886 Jiwa 2.886 KK.
Pria	: 4.408 Jiwa.
Wanita	: 4.478 Jiwa. ²

¹Hasil dokumentasi *Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Akhir Masa Jabatan Kepala Desa Loram Kulon Tahun 2016-2022*, pada tanggal 28 Januari 2022 pukul 09.00-10.30 WIB.

²Hasil dokumentasi *Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Akhir Masa Jabatan Kepala Desa Loram Kulon Tahun 2016-2022*, pada tanggal 28 Januari 2022 pukul 09.00-10.30 WIB.

c. Tingkat Pendidikan dan Kondisi Keagamaan Masyarakat Desa Loram Kulon.

Sebagian besar masyarakat Desa Loram Kulon mengenyam pendidikan SD dan SLTP sederajat. Namun dengan kondisi perekonomian masyarakat yang semakin ke sini semakin bagus sekarang banyak anak-anak yang bersekolah di SLTA maupun Perguruan Tinggi.

Tabel 4.1 Tingkat Pendidikan

Jenjang Pendidikan Terakhir Warga	Jumlah
SD	941
SMP	2.245
SMA	4.062
D.1/D.2/D.3	405
S1/S2/S3	773
Pesantren/yang lainnya	451

Masyarakat di Desa Loram Kulon mayoritas beragama Islam hal ini dibuktikan dengan banyaknya sekolah agama Islam secara formal dan non formal serta tempat peribadatan di Desa Loram.

- a. Jumlah Masjid : 5 buah
- b. Jumlah Mushola : 25 buah
- c. Jumlah Madrasah : 7 buah
- d. Jumlah Pesantren : 3 buah.³

d. Sejarah Desa Loram Kulon Jati Kudus

Sejarah desa Loram Kulon tidak terlepas dari adanya Masjid Jami’ At-Taqwa yang dibangun oleh Sultan Hadirin. Makna dari Desa Loram Kulon itu sendiri berasal dari bahasa Jawa, nama Loram Kulon yang berarti ”Loram Barat”. Kata Loram berasal dari pohon lo (sejenis pohon *kluwing*) yang hanya ada di desa ini.⁴

Desa Loram Kulon merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Desa Loram terbagi menjadi dua bagian yaitu Loram Wetan

³ Hasil dokumentasi *Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Akhir Masa Jabatan Kepala Desa Loram Kulon Tahun 2016-2022*, pada tanggal 28 Januari 2022 pukul 09.00-10.30 WIB.

⁴Laila Fitriyana, “ Analisis Pengembangan Wisata Syariah Berbasis Masyarakat dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kawasan Masjid Wali Loram Kulon Jati Kudus,” (Skripsi, IAIN Kudus, 2016), 62.

dan Loram Kulon. Awal mula adanya desa Loram ini adalah dari Sultan Hadirin yang menyebarkan agama Islam atas utusan dari Sunan Kudus. Sultan Hadirin adalah suami dari putri Sunan Kudus yang bernama Dewi Projo Binabar.

Desa Loram Kulon merupakan desa yang menjadi tempat untuk menyebarkan agama Islam oleh Sultan Hadirin. Hal ini, dibuktikan dengan adanya peninggalan Sultan Hadirin yang bersejarah yaitu masjid dan gapura padureksan yang berada di depan masjid. Peninggalan fisik tersebut sampai sekarang dikenal sebagai Masjid Jami' At-Taqwa atau sering disebut sebagai Masjid Wali Loram.

Selain peninggalan fisik bukti peninggalan dakwah Sultan Hadirin adalah adanya peninggalan tradisi budaya yaitu tradisi *manten mubeng*, tradisi *nasi kepel*, tradisi *sumur wali*, dan tradisi *ampyang maulid*. Tradisi-tradisi tersebut masih dilaksanakan dan dilestarikan oleh masyarakat sampai saat ini. Karena masyarakat percaya jika melaksanakan dan melestarikan tradisi tersebut mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

Dengan adanya peninggalan-peninggalan bersejarah dari Sultan Hadirin menjadikan Desa Loram memiliki potensi untuk menjadi salah satu aset wisata religi yang ada di Kabupaten Kudus. Selain itu, Desa Loram memiliki potensi unggulan yaitu dari sektor industri dan pertanian. Di sektor industri, potensi yang menonjol adalah industri tas, ikat pinggang, pakaian jadi, Bandeng Presto, border, besi tua, kuliner dan, industri rumah tangga lainnya yang banyak dikembangkan dan mempunyai andil besar dalam perkembangan ekonomi masyarakat Desa Loram Kulon.

2. Gambaran Umum Masjid Jami' At-Taqwa Desa Loram Kulon Kudus

a. Lokasi Masjid Jami' At-Taqwa

Nama : Masjid Jami' At-Taqwa
 Alamat : Jl Syeh Abdurrohman tuan sang_sang,
 Gg. Kauman
 Desa : Loram Kulon
 Kecamatan : Jati
 Kabupaten : Kudus
 Provinsi : Jawa Tengah

Kode Pos : 59344.⁵

b. Sejarah Masjid Jami' At-Taqwa

Sejarah Masjid Jami' At-Taqwa tidak terlepas dari dakwah Sultan Hadirin dalam menyebarkan agama Islam di wilayah Desa Loram. Sultan Hadirin merupakan menantu sekaligus murid Sunan Kudus. Masjid ini merupakan salah satu masjid yang memiliki nilai sejarah di Kabupaten Kudus.

Masjid Jami' At-Taqwa ini didirikan oleh Sultan Hadirin pada abad ke 15 tepatnya pada tahun 1597 Masehi. Sejarah berdirinya masjid ini berawal dari didirikannya Gapura Padureksan yang bertepatan di depan masjid. Gapura Padureksan ini didirikan lebih dulu dari pada masjid yaitu bertepatan pada tahun 1959.

Masjid ini didirikan oleh Sultan Hadirin yang berfungsi sebagai tempat untuk berdakwah Sultan Hadirin yang pada saat itu mayoritas agama masyarakat Loram adalah beragama Hindu. Sultan Hadirin merupakan putra ke dua Muhayat Syakh dari Provinsi Aceh. Muhayat Syakh memiliki dua putra yaitu Raden Tahyim, dan Raden Toyib (Sultan Hadirin). Awal mula Sultan Hadirin bisa menyebarkan agama Islam di Loram adalah berawal dari Raden Muhayat Syakh menunjuk Raden Toyib (Sultan Hadirin) menjadi penggantinya tetapi putranya Raden Tahyim merasa tidak adil atas keputusan ayahnya tersebut. Kemudian, terjadi konflik yang dikarenakan perebutan jabatan.

Berawal dari konflik tersebut kemudian Raden Toyib (Sultan Hadirin) pergi meninggalkan Aceh untuk menimba Ilmu ke Campa. Di Campa Raden Toyib (Sultan Hadirin) diangkat anak oleh Twie Wie Gwan (Sungging Badar Duwung). Twie Wie Gwan merupakan seorang patih di Campa dan seorang intelektual penyebar agama Islam. Selain itu, Twie Wie Gwan merupakan orang yang pandai mengukir dan memahat.⁶

Setelah dirasa cukup dalam menimba ilmu di Campa kemudian Raden Toyib kembali ke Aceh untuk

⁵Afroh Amanuddin, Ketua Ta'mir Masjid Jami' At-Taqwa Loram Kulon, wawancara oleh penulis, 20 Desember 2021, wawancara 1, transkrip 1.

⁶Laila Fitriyana, " Analisis Pengembangan Wisata Syariah Berbasis Masyarakat dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kawasan Masjid Wali Loram Kulon Jati Kudus," (Skripsi, IAIN Kudus, 2016), 78.

melihat kampung halamannya dan keluarganya. Tetapi setelah Raden Tayib kembali ke Aceh sudah berubah semua tidak seperti dulu kala. Kemudian Sultan Hadirin melakukan perjalanan ke bagian selatan melalui jalur sungai hingga sampai ke pesisir Jawa yaitu wilayah Jepara yang pada saat itu di bawah pimpinan Ratu Kalinyamat. Di Jepara Raden Tayib (Sultan Hadirin) mengabdikan diri sebagai pembantu di Kadipaten untuk membersihkan kebun.

Kemudian Ratu Kalinyamat mengadakan sebuah sayembara untuk mencari pasangan hidupnya karena Ratu Kalinyamat merasa sudah waktunya untuk memiliki pasangan hidup tetapi dari semua orang yang mengikuti sayembara Ratu Kalinyamat merasa tidak ada yang tulus hanya ingin menikmati kecantikan dan kekayaan Ratu Kalinyamat saja. Kemudian, Ratu Kalinyamat mencari pendamping yang tidak sombong, patuh agama. Pada waktu itu, Ratu Kalinyamat memperhatikan Raden Toyib (Sultan Hadirin) taat dan patuh dalam beragama, dan rajin ibadah. Ratu Kalinyamat terkejut mengetahui bahwa Raden Toyib (Sultan Hadirin) ternyata seorang keturunan bangsawan. Singkat cerita akhirnya Ratu Kalinyamat dan Raden Tayib menikah dan rakyat Jepara memanggilnya dengan sebutan “Sultan Hadirin” yang berarti Raja yang datang. Setelah menikah Ratu Kalinyamat menyerahkan kepemimpinan kadipaten kalinyamat kepada suaminya yaitu Sultan Hadirin. Ratu Kalinyamat pun hanya mendampingi, pemerintahan diserahkan oleh Sultan Hadirin. Dalam kepemimpinan Sultan Hadirin Kadipaten Kalinyamat mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam bidang ekonomi dan pendidikan. Dalam pengembangan ekonomi masyarakat Kadipaten Kalinyamat Sultan Hadirin mengundang seorang patih dan ahli ukir yang berasal dari Tiongkok yaitu Tjie Wie Gwan yang tak lain adalah ayah angkat dari Sultan Hadirin.⁷

Setelah sekian lama Sultan Hadirin menikah dengan Ratu Kalinyamat belum dikaruniai keturunan. Hingga pada akhirnya Sultan Hadirin dan Ratu

⁷Afroh Amanuddin, Ketua Ta'mir Masjid Jami' At-Taqwa Loram Kulon, wawancara oleh penulis, 20 Desember 2021, wawancara 1, transkrip 1.

Kalinyamat mengangkat seorang putri bernama Dewi Wulan Retno. Tetapi, sangat disayangkan Dewi Wulan Retno meninggal dunia. Pada suatu ketika terbesit dipikiran dan hati Ratu Kalinyamat untuk meminta Sultan Hadirin menikah lagi. Kemudian, Ratu Kalinyamat menjodohkan Sultan Hadirin dengan putri dari Sunan Kudus yaitu Dewi Progo Binagar. Sultan Hadirin menjadi menantu serta murid Sunan Kudus, dari pernikahan tersebut hubungan Sunan Kudus dan Sultan Hadirin menjadi sangat erat. Sunan Kudus melihat Sultan Hadirin mampu membantunya menyebarkan agama Islam di Kudus maka dari itu Sunan Kudus memerintahkan Sultan Hadirin untuk menyebarkan agama Islam di Kudus bagian selatan yaitu daerah Desa Loram.

Sultan Hadirin dalam menyebarkan agama Islam ke desa Loram melewati jalur sungai. Sultan Hadirin menyebarkan agama Islam tidak dengan cara memaksa melainkan dengan arif dan bijaksana. Dalam dakwahnya di Desa Loram Sultan Hadirin membangun Gapura Padureksan yang dibantu oleh Tjje Wie Gwan pada tahun 1596 Masehi. Bangunan Gapura ini sangat mirip dengan bentuk arsitektur pura yaitu peribadatan agama Hindu. Gapura ini di buat untuk menarik minat masyarakat desa Loram pada saat itu yang beragama Hindu. Kemudian, pada tahun 1597 Masehi Sultan Hadirin membangun Masjid yang bertepatan tepat di belakang Gapura Padureksan tersebut.⁸

⁸Afroh Amanuddin, Ketua Ta'mir Masjid Jami' At-Taqwa Loram Kulon, wawancara oleh penulis, 20 Desember 2021, wawancara 1, transkrip 1.

c. Struktur Organisasi Masjid Jami' At-Taqwa Desa Loram Kulon Kudus

STRUKTUR ORGANISASI

MASJID JAMI' AT-TAQWA LORAM KULON

Pelindung : Kepala Desa Loram Kulon
 Penanggung Jawab : Nadzir Masjid Jami' At-Taqwa Loram Kulon

Dewan Penasihat : Ketua Ranting NU Loram Kulon, K. Sumber Irfan, K. Musta'in, Sahal, dan K. Nurul Badri.

Ketua : Afroh Amanuddin

Wakil Ketua : H. Ikhwanuddin

Bendahara : H. Anis Aminuddin

Sekretaris : Abdul Haris

Wakil Sekretaris : Jauhar Farid

Bidang Imarah :

1. Sub Bidang Peribadatan : M. Fathur Qorib dan Nurul Adha.

2. Sub Bidang Majelis Ta'lim dan Pendidikan : Marzuki dan M. Mustofa.

3. Sub Bidang Sosial : Abdul Munir dan Nurul Huda

4. Sub Bidang Remas : Ketua Permata

5. Sub Bidang PHBI : Nasrullah dan Abdul Ghofur

Bidang Idarah:

Sub Bidang Perencanaan Penelitian dan Pengembangan: H. Misbahuddin dan Nurul Adha.

Bidang Ri'ayah :

1. Sub Bidang Sarpras : H. Sofi Suyuthi dan Musyafa'

2. Sub Bidang Kamtib : M. Sahil dan Miswan

3. Sub Bidang Kebersihan: Amir Sholeh dan Anshori

4. Sub Bidang Humas : M. Murtadlo dan Miftah Arifin.⁹

⁹Afroh Amanuddin, Ketua Ta'mir Masjid Jami' At-Taqwa Loram Kulon, wawancara oleh penulis, 20 Desember 2021, wawancara 1, transkrip 1.

d. Sarana Prasarana Masjid Jami' At-Taqwa Desa Loram Kulon Kudus

Tabel 4. 2 Daftar Inventaris Masjid¹⁰

NO	NAMA ASET	JUMLAH	KONDISI
A	SOUND SYSTEM		
1.	Microfon Biasa	3	Baik
2.	Microfon duduk	4	Baik
3.	Microfon jepit	1	Baik
4.	Amplifer	1	Baik
5.	Loadspeaker dalam	23	Baik
6.	Loadspeaker corong	8	Baik
7.	Stand mic duduk	1	Baik
8.	Stand mic berdiri	1	Baik
9.	VCD Tahrim	1	Baik
10.	Part amplifer	1	Baik
B.	ELECTRICAL		
1.	Kipas angin	18	Baik
2.	AC	7	Baik
3.	Jam dinding	4	Baik
4.	Jam Istiwak	1	Baik
5.	Jam Besar	1	Baik
6.	Pengharum ruangan	3	Baik
7.	Lampu sorot	10	Baik

¹⁰Afroh Amanuddin, Ketua Ta'mir Masjid Jami' At-Taqwa Loram Kulon, wawancara oleh penulis, 20 Desember 2021, wawancara 1, transkrip 1.

8.	Lampu gantung	2	Baik
9.	Pompa air	4	Baik
10.	CCTV	6	Baik
C.	FURNITURE/ASSESORIS/PERALATAN KEBERHASILAN		
1.	Etalase	1	Baik
2.	Lemari kayu	2	Baik
3.	Karpet	20	Baik
4.	Papan pengumuman	3	Baik
5.	Kaligrafi	2	Baik
6.	Kotak amal kecil	50	45 Baik, 5 Kurang Baik
7.	Kotak amal besar	6	Baik
8.	Lap kaki	9	Baik
9.	Meja ngaji	2	Baik
10.	Rak Al-Qur'an	2	Baik
11.	Bedug	2	Baik
12.	Mimbar Khotib	1	Baik
13.	Tongkat Khotib	1	Baik
14.	Tong sampah	8	7 Baik, 1 Kurang Baik
15.	Tempat cuci tangan	5	Baik
16.	Sajadah gulung	10	9 Baik, 1 Kurang Baik
17.	Sajadah biasa	10	Baik
18.	Mukena	10	Baik
19.	Sarung	5	Baik
20.	Rambu-rambu lalu lintas	6	Baik

21.	Alat pel	4	3 Baik, 1 Kurang Baik
22.	Sapu	6	5 Baik, 1 Kurang Baik
23.	Ekrak	2	Baik
24.	Kemoceng	2	Baik
D.	PERALATANBAN GUNAN		
1.	Gerobak dorong	1	Baik
2.	Terpal	50	45 Baik, 1 Kurang Baik
3.	Gunting rumput	2	Baik
4.	Tower air	2	Baik
5.	Cangkul	4	Baik
6.	Tangga aluminium	1	Baik
7.	Tangga Bambu	1	Baik
E.	KITAB/BUKU		
1.	Al-Qur'an	30	28 Baik, 2 Kurang Baik
2.	Buku-buku Agama	30	27 Baik, 3 Kurang Baik

e. Program Kerja Masjid Jami' At-Taqwa Desa Loram Kulon

Program Kerja di Masjid Jami' At-Taqwa Desa Loram Kulon Kudus

Tabel 4.3 Program Kerja¹¹

Kegiatan	Jadwal Di Laksanakan	Penanggungjawab
Sholat 5 Waktu		M. Fathur Qorib dan Nurul Adha
	IMAM	
	Subuh	K. Sumber Irfan
	Dhuhur	H. Ikhwanuddin
	Ashar	KH. A. F. Nasir
	Magrib	KH. Noor Salim
	Isya'	Ust. Abdul Haris
Maulid Nabi	Ahad Malam Senin	Ketua Permata
Tadarusan Al-Qur'an	Kamis Malam Jum'at	Ketua Permata
Pengajian Kitab A'dal Magrib	Malam Sabtu	Ust. Abdul Haris
	Malam Ahad	Ust. M. Sa'dun
	Malam Selasa	Ust. Afroh Amanuddin
	Malam Rabu	K. Nurul Badri
	Kamis Malam Jum'at Legi	Pengurus
Manaqib		M. Fathur Qorib dan Nurul Adha
Sholat Jum'at	IMAM	
	Jum'at Legi	Nurul Adha dan Ust. Afroh Amanuddin

¹¹Afroh Amanuddin, Ketua Ta'mir Masjid Jami' At-Taqwa Loram Kulon, wawancara oleh penulis, 20 Desember 2021, wawancara 1, transkrip 1.

	Jum'at Pahing	K. Nurul Badri
	Jum'at Pon	K. Musta'in Sahal
	Jum'at Wage	K. Islahul Umam
	Jum'at Kliwon	KH. Noor Salim

f. Peninggalan Sultan Hadirin

Masjid Jami' At-Taqwa merupakan masjid peninggalan Sultan Hadirin yang kemudian di lestarikan oleh masyarakat Desa Loram Kulon. Masjid ini terdiri dari beberapa bagian, seperti: bangunan masjid itu sendiri, Gapura Padureksan, pawastren, tempat wudhu, halaman masjid. Sultan Hadirin dalam berdakwah di desa Loram Kulon meninggalkan beberapa peninggalan sejarah yaitu di antaranya peninggalan fisik yang ada di masjid (mustoko, gapura, sumur yang ada di dalam masjid, bedug), dan peninggalan non fisik (tradisi *ampyang maulid*, tradisi *nganten mubeng*, tradisi *nasi kepel*) peninggalan-peninggalan Sultan Hadirin tersebut di lestarikan masyarakat sampai sekarang.¹² Dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Peninggalan Fisik yang ada di Masjid Jami' At-Taqwa Loram Kulon

a) Sumur yang ada di dalam masjid

Sebelum direnovasi pada tahun 1996 di samping sumur yang ada ornament kepala barongan yang berfungsi sebagai jalan air wudhu dari sumur. Alasan dibentuk ornament yang menyerupai kepala barongan adalah untuk menarik masyarakat Hindu agar masuk agama Islam, hal ini merupakan salah satu metode Sultan Hadirin dalam berdakwah di desa Loram Kulon yang pada saat itu beragama Hindu.

Di *ornament* kepala barongan tersebut terdapat dari keramik china. *Ornament* bentuk kepala barongan ini memiliki makna jika air yang masuk melewati ornament kepala barongan

¹²Afroh Amanuddin, Ketua Ta'mir Masjid Jami' At-Taqwa Loram Kulon, wawancara oleh penulis, 20 Desember 2021 wawancara 1, transkrip 1.

dipercayai akan menyadarkan orang yang berwudhu dengan air tersebut walaupun orang tersebut kasar seperti barongan. Sehingga air di dalam sumur ini dipercayai oleh sebagian masyarakat bisa dijadikan obat.

Meskipun *ornament* barongan tersebut kini sudah tidak ada tetapi masyarakat tetap percaya bahwa air yang ada di dalam sumur tersebut bisa dijadikan obat. Hal ini dibuktikan dengan orang yang ingin melahirkan meminum air yang ada di sumur tersebut, bahkan orang yang kesurupan juga diambilkan air tersebut untuk dijadikan sebagai obat. Sumur ini berkedalaman 5 meter dan ketinggiannya 3 meter.¹³

b) Mustaka

Mustaka ini terletak di bagian paling atas masjid Jami' At-Taqwa Loram Kulon. Dinamakan mustaka karena tempatnya paling atas. Dan ada bentuk tanduk 4 penjuru dan ada satu tanah menunjuk ke atas memiliki makna sebagai hamba Allah tujuan ke masjid hanya satu yaitu menghadap kepada Allah baik yang berasal dari timur, barat, selatan, utara jika ke masjid ya hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Dan dalam beribadah kepada Allah tidak memandang latar belakangnya baik itu orang kaya, orang miskin tujuannya adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Berbeda dengan sumur untuk mustaka ini masih asli dari peninggalan Sultan Hadirin.¹⁴

c) Gapura Padureksa Masjid Jami' At-Taqwa Loram Kulon

Gapura Padureksa didirikan oleh Sultan Hadirin pada tahun 1596 M. Gapura Padureksa didirikan bertujuan untuk menarik masyarakat desa Loram untuk masuk ke agama Islam yang dulu mayoritas beragama Hindu. Salah satu cara Sultan Hadirin menarik minat masyarakat loram pada saat

¹³Afroh Amanuddin, Ketua Ta'mir Masjid Jami' At-Taqwa Loram Kulon, wawancara oleh penulis, 20 Desember 2021, wawancara 1, transkrip 1.

¹⁴Afroh Amanuddin, Ketua Ta'mir Masjid Jami' At-Taqwa Loram Kulon, wawancara oleh penulis, 20 Desember 2021, wawancara 1, transkrip 1.

itu adalah dengan membuat bangunan yang semacam tempat peribadatan agama Hindu yaitu pura dengan membangun gapura. Gapura padureksan ini bertepatan di depan masjid. Pembangunan Gapura ini Sultan Hadirin dibantu oleh Tjie Wie Gwan yang merupakan guru sekaligus ayah tiri Sultan Hadirin yang pandai dalam memahat dan mengukir.¹⁵

Gapura didirikan lebih dulu dari pada masjid jami' At-Taqwa Loram Kulon. Ketika masyarakat Hindu pada saat itu sudah mau mengikuti Sultan Hadirin kemudian diarahkan masuk melewati pintu Gapura menuju masjid. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dakwah Sultan Hadirin pada saat itu dengan sehingga masyarakat bisa masuk agama Islam tanpa paksaan dari siapapun.

Makna dari nama Gapura Padureksa ini adalah sebuah bangunan yang berfungsi untuk menjaga masjid. Dari pintu terbuka sampai dengan pintu yang trowongan berjumlah 5 yang bermakna untuk mengajarkan masyarakat tentang rukun Islam itu ada lima. Lalu ada 3 pintu yang menggambarkan tentang Iman, Islam, dan Ihsan. Kemudian, pintu utama ada 1 yang bermakna orang yang masuk ke masjid bertujuan untuk beribadah kepada Allah SWT. Dari bagian atas gapura berbentuk seperti peti mati yang memiliki makna orang yang ke masjid untuk beribadah yang bertujuan mencari bekal untuk akhirat. Kayu yang ada di atas pintu gapura itu ada 6 yang melambangkan rukun Iman. Kemudian, di bawah ada kayu 1 yang bermakna iman itu hanya satu kepada Allah SWT. Bata yang ada di tengah dari bawah sampai ke atas itu berjumlah 99 yang menyimbolkan asmaul husna.

Gapura padureksa sampai saat ini masih dikelola dan dijaga dengan baik. Gapura Padureksa

¹⁵Laila Fitriyana, “ Analisis Pengembangan Wisata Syariah Berbasis Masyarakat dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kawasan Masjid Wali Loram Kulon Jati Kudus,” (Skripsi, IAIN Kudus, 2016), 62.

mengalami renovasi pada tahun 1996 karena ada kayu-kayu yang sudah lapuk maka gapura ini perlu diselamatkan tetapi bangunan gapura tetap diperhatikan. Gapura ini menjadi salah satu saksi nyata bagaimana perjalanan Sultan Hadirin dalam menyebarkan agama Islam.¹⁶

d) Bedug Kecil Peninggalan Sultan Hadirin

Bedug peninggalan Sultan Hadirin sampai saat ini masih ada dan masih dipelihara oleh pengurus masjid Jami' At-Taqwa Loram Kulon. Pada zaman dahulu, bedug ini ada berfungsi sebagai tanda waktu salat karena pada saat itu belum ada petunjuk waktu (jam). selain bedug juga ada *bencet* yang berada di samping bedug tetapi sangat disayangkan *bencet* ini sudah tidak ada *bencet* ini berfungsi untuk melihat arah sinar matahari guna melihat waktu salat. Ketika sudah masuk waktu dzuhur bedug dipukul dan berbunyi *deng-deng* yang bermakna “masjid itu masih *sedeng*” dan ketika *kentongan* dipukul berbunyi *tong-tong* yang bermakna “masjid itu masih *kotong* artinya masih kosong akan jemaah”.¹⁷

2. Peninggalan non fisik Sultan Hadirin

a) Tradisi Nasi *Kepel*

Tradisi nasi kepel merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat setiap memiliki hajjat seperti pernikahan, ingin melaksanakan ujian, kirim do'a, ingin melaksanakan pernikahan, tasyakuran, membuat rumah, ingin melahirkan, dan lain-lainnya. Nasi kepel adalah nasi yang dibungkus dengan daun jati yang dibentuk dengan bulat dan diikat. Nasi kepel dilaksanakan dengan cara dibawa ke masjid Jami' At-Taqwa Loram Kulon kemudian dido'akan oleh kyai yang ada di masjid tersebut.

Tradisi nasi kepel yang diajarkan oleh Sultan Hadirin dengan maksud mengajarkan

¹⁶Afroh Amanuddin, Ketua Ta'mir Masjid Jami' At-Taqwa Loram Kulon, wawancara oleh penulis, 20 Desember 2021, wawancara 1, transkrip 1.

¹⁷Afroh Amanuddin, Ketua Ta'mir Masjid Jami' At-Taqwa Loram Kulon, wawancara oleh penulis, 20 Desember 2021, wawancara 1, transkrip 1.

masyarakat desa Loram untuk tetap bersedekah dengan latar belakang pada saat itu banyak masyarakat yang kurang mampu dengan rata-rata dalam garis menengah ke bawah bersedekah sesuai kemampuannya.¹⁸ Dalam bersedekah nasi kepel masyarakat biasanya membawa nasi kepel dengan jumlah ganjil yaitu 7 yang diambil dari angka Jawa *pitu* yang bermakna *pitulung*, *pitutur*, *pituduh* yang diharapkan orang yang bersedekah nasi kepel diberikan pertolongan, nasihat, dan petunjuk oleh Allah SWT.

Sedekah nasi kepel ini biasanya disertai dengan lauk yaitu *botok* alasan disertai dengan lauk *botok* dikarenakan *botok* sangat mudah dibuat oleh masyarakat dan harganya juga tidak mahal sehingga tidak memberatkan masyarakat. Kebiasaan masyarakat yang menjadikan bandeng sebagai *botok* membuat masyarakat berinovasi menjadikan bandeng sebagai bandeng presto. Usaha bandeng presto membuat ekonomi masyarakat loram bertingkat ini merupakan salah satu berkah dari ajaran sedekah nasi kepel yang diajarkan oleh Sultan Hadirin.¹⁹

b) Tradisi *Nganten Mubeng*

Tradisi *Nganten Mubeng* merupakan salah satu tradisi yang sampai saat ini dilestarikan oleh masyarakat desa Loram Kulon. Tradisi *Nganten Mubeng* ini adalah salah satu budaya yang diajarkan oleh Sultan Hadirin yang dilaksanakan oleh sepasang suami istri dengan cara ketika rombongan pengantin sampai di depan gapura kemudian pasangan pengantin berjalan menuju pintu sebelah selatan. Tetapi, sebelum pasangan pengantin masuk ke pintu disarankan untuk memasukan sejumlah uang sebagai infaqnya ke dalam kotak amal yang telah disiapkan pengurus masjid secara bersamaan. Selanjutnya, pasangan

¹⁸Laila Fitriyana, “ Analisis Pengembangan Wisata Syariah Berbasis Masyarakat dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kawasan Masjid Wali Loram Kulon Jati Kudus,” (Skripsi, IAIN Kudus, 2016), 78.

¹⁹Afroh Amanuddin, Ketua Ta’mir Masjid Jami’ At-Taqwa Loram Kulon, wawancara oleh penulis, 20 Desember 2021 , wawancara 1, transkrip 1.

pengantin berjalan keluar ke pintu utara gapura kemudian berjalan menuju pintu utama gapura padureksa. Setelah itu, berhenti dan berdiri sejenak menghadap ke barat.²⁰

Setelah menghadap ke barat pasangan pengantin mengucapkan doa. “*Bismillahirrohmanirrohim Allahumma bariklana bilkhoir*” yang berarti “Ya Allah berkailah kami dengan kebaikan”. Dengan doa tersebut diharapkan bisa menjadikan wujud kesadaran pasangan pengantin sebuah pernikahan dan kehidupan rumah tangga yang akan dibangun adalah untuk beribadah dan mencari rida keberkahan dari Allah SWT.

Tradisi *nganten mubeng* ini dilaksanakan oleh masyarakat sekitar desa Loram Kulon dan disaksikan oleh keluarga dan warga sekitar. Pada zaman dulu, sebenarnya tradisi ini dilaksanakan agar bisa mendapatkan berkah do’a dari Sultan Hadirin tetapi sangking banyaknya murid Sultan Hadirin tidak mungkin Sultan Hadirin mendatangi mereka satu persatu. Maka dari itu, pasangan pengantin yang ingin mendapatkan berkah do’a dari Sultan Hadirin datang ke masjid untuk di do’akan Sultan Hadirin. Sehingga tradisi ini dilestarikan sampai sekarang oleh masyarakat karena sudah menjadi budaya yang turun temurun.²¹

c) Tradisi *Ampyang Maulid*

Tradisi *Ampyang Maulid* merupakan salah satu cara berdakwah Sultan Hadirin pada saat itu yang mayoritas masyarakatnya beragama Hindu. Tradisi *Ampyang Maulid* merupakan tradisi yang dilaksanakan untuk memperingati hari kelahiran nabi Muhammad SAW. Tradisi *Ampyang Maulid* merupakan budaya yang ditinggalkan oleh Sultan Hadirin dan dilestarikan oleh masyarakat sampai sekarang.

²⁰Hermawan, “Tinjauan Hukum Islam Mengenai Tradisi Manten Mubeng Gapuro

Di Masjid Wali Loram Kulon Kudus,” *Jurnal Studi Hukum Islam* 8, no. 1(2021): 6.

²¹Afroh Amanuddin, Ketua Ta’mir Masjid Jami’ At-Taqwa Loram Kulon, wawancara oleh penulis, 20 Desember 2021, wawancara 1, transkrip 1.

Ampyang Maulid berbentuk hasil bumi dan jadah pasar yang ditempatkan ditandu yang berisi makan yang dihiasai dengan kerupuk berwarna warni kemudian ditempelkan di lidi-lidi yang telah dipasang. Tradisi ini merupakan salah satu bentuk kesenangan masyarakat desa Loram Kulon dalam menyambut hari kelahiran nabi Muhammad SAW.

Kata *Ampyang Maulid* berasal dari dua kata “*ampyang*” dan “*maulid*”. Kata *ampyang* merupakan jenis kerupuk yang berbentuk bulat dengan warna yang beragam biasanya kerupuk ini dijadikan sebagai hiasan untuk tempat makanan berbentuk persegi empat dan terbuat dari bambu atau kayu dan dibentuk seperti masjid atau mushola yang di bagian pojoknya diberi hiasan bunga atau bambu diserut hingga melingkar dan diberikan warna-warna yang indah. Di dalam *ampyang* ini berisi nasi dan lauk-pauk.

Sedangkan kata “*maulid*” berasal dari bahasa Arab yaitu “*walada*” yang berarti peringatan kelahiran. *Maulid* ini bermakna untuk memperingati hari lahir nabi Muhammad SAW. Dapat disimpulkan bahwa *Ampyang Maulid* adalah makanan yang ditata dalam bentuk yang unik dan di atas tandu kemudian diusung oleh masyarakat untuk merayakan hari kelahiran nabi Muhammad SAW yang diadakan setiap tanggal 12 Rabiul Awwal di masjid Jami’ At-Taqwa Loram Kulon.²²

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Manajemen Masjid Jami’ At-Taqwa dalam Upaya Menuju Destinasi Wisata Religi di Kabupaten Kudus

Berdasar pada data hasil penelitian di Masjid Jami’ At-Taqwa Loram Kulon, keberadaan masjid ini selain didirikan untuk tempat ibadah tetapi juga masjid ini memiliki nilai sejarah yang tinggi. Kabupaten Kudus dikenal dengan kota yang memiliki ragam kebudayaan, tradisi, dan memiliki tempat bersejarah yang dijadikan sebagai objek

²²Afroh Amanuddin, Ketua Ta’mir Masjid Jami’ At-Taqwa Loram Kulon, wawancara oleh penulis, 20 Desember 2021, wawancara 1, transkrip 1.

wisata religi. Banyak masjid bersejarah serta mempunyai nilai sejarah di kota Kudus dan dijadikan sebagai objek wisata religi salah satunya adalah Masjid Jami' At-Taqwa yang terletak di desa Loram Kulon Jati Kudus. Manajemen Masjid Jami' At-Taqwa adalah salah satu masjid yang mempunyai nilai sejarah di Kota Kudus, desa Loram Kulon ini merupakan salah satu desa wisata yang ada di kota Kudus karena di desa ini terdapat peninggalan sejarah Sultan Hadirin saat berdakwah yaitu salah satu peninggalan sejarahnya adalah gapura dan masjid Jami' At-Taqwa Loram Kulon atau biasa disebut dengan masjid wali loram.

Pengelola masjid Jami' At-Taqwa Loram Kulon berharap masjid ini bisa tetap menjadi objek wisata religi dan masih tetap banyak pengunjunganya di Kabupaten Kudus. Dalam penerapan fungsi manajemen Masjid Jami' At-Taqwa dalam upaya menuju destinasi wisata religi di Kabupaten Kudus, pengelola masjid dan warga sekitar memiliki tujuan untuk memberikan pelayanan dan pemberian informasi yang baik untuk wisatawan agar bisa beribadah sekaligus berwisata religi serta dapat mengetahui beberapa peninggalan sejarah Sultan Hadirin di Masjid Jami' At-Taqwa Loram Kulon.²³ Dengan dasar tujuan pengelola perlu adanya manajemen yang baik agar tujuan tersebut bisa berjalan dengan baik. Manajemen dalam Masjid Jami' At-Taqwa sangat dibutuhkan agar tujuan pengelola bisa tercapai dalam proses manajemen dalam kegiatan masjid Jami' At-Taqwa menerapkan fungsi manajemen sebagai berikut:

a. *Planning* (Perencanaan)

Menurut David yang dikutip oleh Toman dan Hardi dalam bukunya yang berjudul Manajemen Koperasi perencanaan merupakan jembatan penting yang menghubungkan masa kini dan masa yang akan datang untuk meningkatkan kemungkinan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan adalah sebuah proses dalam menentukan sebuah tugas, dan mencari cara yang efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan, serta sebuah proses dalam menyiapkan rencana untuk menghadapi kesulitan yang tidak diharapkan dengan memanfaatkan sumber daya yang

²³Afroh Amanuddin, Ketua Ta'mir Masjid Jami' At-Taqwa Loram Kulon, wawancara oleh penulis, 26 Januari 2022, wawancara 2, transkrip 2.

ada.²⁴ Dari hasil wawancara yang peneliti dapat dari pengurus Masjid Jami' At-Taqwa adalah bagaimana perencanaan pengelolaan wisata religi yang ada pada masjid Jami' At-Taqwa:

“Pengurus Masjid dibantu oleh Pokdarwis dan Pemerintahan Desa dalam pengelolaan Wisata Religi, awalnya itu saya sendiri lama-lama dirasa masjid ini bias berkembang pengurus masjid dibantu pemerintahan desa membuat organisasi Pokdarwis tersebut. Jadi kalau ada acara seperti ampyang maulid dan pengembangan wisata religi lainnya pengurus masjid bekerja sama dengan Pokdarwis”

Perencanaan merupakan fungsi utama dalam proses manajemen karena tidak ada hasil yang baik tanpa adanya perencanaan yang baik. Dalam perencanaan terdapat seluruh rangkaian proses dari mengapa, kapan, di mana, siapa, dan bagaimana proses manajemen ini dilakukan. Masjid Jami' At-Taqwa selalu berusaha menerapkan sistem manajemen yang baik dalam setiap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan maupun yang akan dilaksanakan. Pengurus masjid dibantu Pokdarwis dalam mengelola wisata religi Masjid Jami' At-Taqwa termasuk dalam merencanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan wisata religi. Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) merupakan suatu organisasi yang berada di tingkat masyarakat yang beranggotakan perilaku kepariwisataan yang mempunyai sikap kepedulian dan tanggung jawab yang tinggi. Pokdarwis mempunyai peran sebagai motivator, penggerak, dan komunikator dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan pariwisata dan mewujudkan Sapta Pesona melalui kepariwisataan yang nantinya akan memberikan manfaat dan kesejahteraan bagi masyarakat setempat.²⁵

Pengurus dan Pokdarwis melakukan rapat rutin setiap akan mengadakan acara misalnya acara rutin tradisi *ampyang maulid* pengurus dan Pokdarwis

²⁴Toman Sony Tambunan, dan Hardi Tambunan, *Manajemen Koperasi* (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2019), 54.

²⁵*Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, (Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012), 16.

membuat perencanaan tentang bagaimana susunan acara dan susunan kepanitian yang dilaksanakan serta apa saja perlu di persiapkan dalam tradisi *ampyang maulid*. Untuk kegiatan lainnya seperti tradisi nasi *kepel*, tradisi *nganten mubeng* direncanakan dengan cara mempersiapkan apa yang diperlukan seperti tradisi *nganten mubeng* memerlukan salah satu kyai untuk mendo'akan pasangan suami istri karena itu sudah ada kyai yang siap untuk di masjid yang siap untuk memandu tradisi *nganten mubeng*. Selain itu, dalam pemeliharaan Gapura Padureksan pengurus merencanakan untuk dibersihkan setiap hari dikarenakan hampir setiap hari ada pengunjung untuk melakukan tradisi *nganten mubeng* dan tradisi *nasi kepel*.

b. Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah proses pembagian kerja ke dalam tugas-tugas yang diberikan kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya masing-masing, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya untuk pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien.²⁶ Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dari pengurus Masjid Jami' At-Taqwa adalah bagaimana pengorganisasian yang dilakukan di masjid Jami' At-Taqwa Loram Kulon:

“kepengurusan di masjid ini dibentuk sekitar tahun 70_an mba.. yaitu pada generasi ke-4 dalam kepengurusan KH. Munawir. Hal ini dibuktikan dengan adanya renovasi masjid pada waktu itu merupakan tanda bahwa pengelolaan masjid sudah berkembang. Hingga saat ini masjid menerapkan sistem kepengurusan.”

Masjid Jami' At-Taqwa menerapkan salah satu fungsi manajemen yaitu pengorganisasian. Masjid Jami' At-Taqwa dalam mengelola masjid bekerja sama dengan pemerintahan desa. Hal ini dilakukan demi kelancaran dan perkembangan masjid yang menjadi salah satu objek wisata religi bisa berkembang dengan baik. Pengurus masjid dan Pemerintahan Desa bekerjasama berikut

²⁶Saefrudin, “Pengorganisasian dalam Manajemen,” *Jurnal al-Hikmah* 5, no.2(2017):59.

struktur organisasi Manajemen Masjid Jami' At-Taqwa di Desa Loram Kulon:

Pelindung :

Kepala Desa Loram Kulon

Penanggung Jawab:

Nadzir Masjid Jami' At-Taqwa Loram Kulon

Dewan Penasihat:

Ketua Ranting NU Loram Kulon

K. Sumber Irfan

K. Musta'in Sahal

K. Nurul Badri

Ketua :

Afroh Amanuddin

Wakil Ketua :

H. Ikhwanuddin

Sekretaris :

Abdul Haris

Wakil Sekretaris :

Jauhar Farid

Bendahara :

H. Anis Aminuddin

Bidang Imarah :

Sub Bidang Peribadatan:M. Fathur Qorib dan Nurul Adha.

Sub Bidang Majelis Ta'lim dan Pendidikan:Marzuki dan M. Mustofa

Sub Bidang Sosial: Abdul Munir dan Nurul Huda

Sub Bidang Remas: Ketua Permata

Sub Bidang PHBI: Nasrullah dan Abdul Ghofur

Bidang Idarah :

Sub Bidang Perencanaan Penelitian dan Pengembangan:

H. Misbahuddin dan Nurul Adha.

Bidang Riayah :

Sub Bidang Sarpras: H. Sofi Suyuthi dan Musyafa'

Sub Bidang Kamtib: M. Sahil dan Miswan

Sub Bidang Kebersihan: Amir Sholeh dan Anshori

Sub Bidang Humas: M. Murtadlo dan Miftah Arifin.²⁷

²⁷Afroh Amanuddin, Ketua Ta'mir Masjid Jami' At-Taqwa Loram Kulon, wawancara oleh penulis, 20 Desember 2021, wawancara 1, transkrip 1.

Selain dari kepengurusan masjid dalam pengembangan wisata religi di masjid Jami' At-Taqwa bekerja sama dengan Pokdarwis sehingga dalam segala hal yang berkaitan dengan wisata religi di masjid Jami' At-Taqwa menunjuk orang yang mumpuni untuk mengurus hal tersebut.²⁸ Jika dalam fungsi perencanaan sudah ditetapkan maka pengorganisaan dan pembagian tugas perlu dilaksanakan agar tercipta pembagian kerja yang jelas maka dari itu diilustrasikan dengan struktur organisasi. Pengurus Masjid Jami' At-Taqwa serta Pokdarwis memberikan pelayanan dan informasi tentang masjid kepada pengunjung baik itu dari golongan akademisi maupun non akademisi supaya bisa menerima informasi yang jelas tentang sejarah masjid dan peninggalan Sultan Hadirin sehingga pengunjung merasa puas dan nyaman atas pelayanan yang diberikan. Dalam kepengurusan Masjid Jami' At-Taqwa dan Pokdarwis dipilih secara musyawarah dan merupakan warga Desa Loram Kulon.

c. *Actuating (Penggerakan)*

Penggerakan merupakan sebuah proses pemberian motivasi kerja oleh atasan kepada bawahannya. Sehingga mereka bisa bekerja sesuai tugas yang ditetapkan dengan baik dan optimal guna mencapai tujuan organisasi yang baik.²⁹ Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Pokdarwis desa Loram Kulon adalah bagaimana fungsi penggerakan yang ditetapkan oleh masjid Jami' At-Taqwa dan Pokdarwis desa Loram Kulon:

“ Pengurus masjid dengan Pokdarwis melaksanakan rapat jika untuk mempersiapkan acara ampyang maulid atau ada tamu dari luar. Rapat ini berkaitan tentang susunan acara dan menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan. Bentuk kerja sama dengan Pengurus masjid dalam menyambut tamu adalah pengurus masjid menyiapkan tempat dan menyampaikan story telling tentang peninggalan Sultan Hadirin selain itu,

²⁸H. Anis Aminuddin, Penasihat Pokdarwis desa Loram Kulon Jati Kudus, wawancara oleh penulis, 26 Januari 2022, wawancara 3, transkrip 3.

²⁹Hamdi, “Penerapan Fungsi Manajemen pada Sistem Kantor Kelurahan Rantau Tiwa Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin,” *Jurnal Ekonomi Bisnis* 6 no. 2 (2020):157.

jika dibutuhkan pertunjukan ya pengurus masjid menyiapkan personil terbang papat untuk ditampilkan kepada pengunjung.”³⁰

Fungsi penggerakan dilaksanakan sesudah perencanaan dan pengorganisasian dilaksanakan jika perencanaan dan pengorganisasian tidak dilaksanakan terlebih dahulu maka fungsi perencanaan tidak bisa terealisasikan. Fungsi penggerakan merupakan fungsi yang mendominasi dalam manajemen. Dalam fungsi ini pengurus masjid dan pokdarwis selalu berkoordinasi dengan baik agar tujuan yang ditentukan bisa tercapai dengan baik. Selain itu, ta'mir masjid selalu mengkoordinasikan pengurus lainnya untuk selalu melaksanakan tugasnya dengan baik.

d. Controlling (Pengawasan)

Pengawasan adalah salah satu proses manajemen dalam melakukan koreksi atau penilaian tentang bagaimana para anggota melaksanakan tugasnya. Sehingga dengan adanya fungsi ini anggota bisa diarahkan untuk bisa melaksanakan tugasnya dengan baik untuk ke depannya.³¹ Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Pengurus Masjid Jami' At-Taqwa adalah bagaimana fungsi pengawasan yang ditetapkan oleh masjid Jami' At-Taqwa:

“Dalam hal ini kami selalu mengadakan rapat 40 hari sekali tepatnya pada setelah acara selapanan. Rapat ini bertujuan untuk mengetahui apa yang kurang dan apa yang diperlukan untuk kebaikan masjid dan kenyamanan jemaah atau pengunjung. Paling banyak pembahasan itu tentang sarana-prasarana masjid. Selain itu, dalam pengelolaan wisata religi setelah ada acara ampyang maulid atau ada tamu dari luar pengurus masjid dan Pokdarwis mengadakan acara pembubaran panitia. Dalam acara ini, kami

³⁰H. Anis Aminuddin, Penasihat Pokdarwis desa Loram Kulon Jati Kudus, wawancara oleh penulis, 26 Januari 2022, wawancara 3, transkrip 3.

³¹Hamdi, “Penerapan Fungsi Manajemen pada Sistem Kantor Kelurahan Rantau Tiwa Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin,” *Jurnal Ekonomi Bisnis* 6 no. 2 (2020):157.

melakukan evaluasi dari acara yang sudah dilaksanakan”³²

Setelah dilaksanakan manajemen juga perlu untuk diawasi atau dikontrol. Apakah tugas dan tanggungjawabnya dilaksanakan atau tidak di sinilah akan diketahui bagaimana kinerja anggota. Di Masjid Jami’ At-Taqwa melaksanakan fungsi pengawasan pada saat adanya rapat pengurus. Dari rapat tersebut dapat diketahui apa saja kendala yang dihadapi dan kekurangan-kekurangan yang ada. Dengan adanya kegiatan evaluasi atau pengawasan pengurus bisa menambah kinerja dan memberikan pelayanan yang baik untuk jemaah maupun pengunjung yang datang di Masjid Jami’ At-Taqwa Loram Kulon.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Masjid Jami’ At-Taqwa.

Di setiap lembaga tentu selalu ada kekuarangan dan kelebihan. Kelebihan dan kekurangan dalam lembaga dapat diambil untuk menjadikan sebuah lembaga bisa berkembang dengan lebih baik lagi. Begitu pula dalam manajemen yang dilakukan oleh pengurus masjid Jami’ At-Taqwa tentu ada kekurangan dan kelebihan dalam mengelola masjid sebagai salah satu wisata religi di Kabupaten Kudus. Ada beberapa faktor pendukung serta penghambat pada saat melaksanakan manajemen masjid Jami’ At-Taqwa dalam menuju wisata religi yang baik antara lain:

a. Faktor Pendukung Manajemen Masjid Jami’ At-Taqwa

Menurut bapak Afroh selaku ketua Ta’mir masjid Jami’ At-Taqwa yang menjadi faktor pendukung dalam melaksanakan manajemen masjid dalam upaya menuju destinasi wisata religi adalah *“kami dalam mengelola masjid ini dibantu oleh Pokdarwis dan yang bekecimpun itu orang-orang yang berkompten”*.³³ Pengurus masjid dibantu oleh Pokdarwis dalam mengembangkan masjid Jami’ At-Taqwa dan beberapa peninggalan bersejarah Sultan Hadirin. Selain

³²Afroh Amanuddin, Ketua Ta’mir Masjid Jami’ At-Taqwa Loram Kulon, wawancara oleh penulis, 26 Januari 2022, wawancara 2, transkrip 2.

³³Afroh Amanuddin, Ketua Ta’mir Masjid Jami’ At-Taqwa Loram Kulon, wawancara oleh penulis, 26 Januari 2022, wawancara 2, transkrip 2.

itu, pengurus yang dibantu pokdarwis untuk membangun sekaligus menjaga aset yang terdapat di Masjid Jami' Wali Al Ma'mursehingga terdapat tetap menjaga kelestarian. Selain itu, dalam perkembangan masjid pengurus dibantu oleh dinas dalam merenovasi gapura ataupun masjid untuk menjaga kualitas masjid. Dalam segi promosi pengurus masjid dibantu oleh Pokdarwis hal ini bertujuan agar masyarakat luar bisa mengetahui adanya masjid dan peninggalan Sultan Hadirin yang mempunyai nilai sejarah yang tinggi.³⁴

Selain itu, dari segi pelayanan jika ada pengunjung yang datang pengurus menyediakan orang yang ahli dalam menyampaikan *story telling* tentang sejarah masjid dan peninggalan-peninggalan Sultan Hadirin. Jika ada pengunjung yang datang dalam skala banyak pengurus dibantu Pokdarwis mengadakan *pasar krempyeng* atau pasar dadakan. Di *pasar krempyeng* masyarakat di desa Loram Kulon menyajikan hasil tangannya kepada pengunjung yang datang. Hal ini memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat meskipun tidak signifikan.³⁵

b. Faktor Penghambat Manajemen Masjid Jami' At-Taqwa

Menurut bapak Afroh selaku ta'mir masjid Jami' At-Taqwa yang menjadi faktor penghambat manajemen masjid Jami' At-Taqwa dalam upaya menuju destinasi wisata religi adalah "*faktor penghambat di Masjid Jami' At-Taqwa namanya hidup di tengah-tengah masyarakat ya terkadang ada memberikan arahan untuk tidak usah melestarikan Masjid Jami' At-Taqwa dan peninggalan Sultan Hadirin*"³⁶. Tidak jarang terjadi adanya selisih pendapat di tengah-tengah masyarakat hal ini yang menjadi salah satu kendala manajemen di masjid Jami' At-Taqwa. Meskipun demikian, pengurus serta pokdarwis tetap melestarikan dan mengupayakan adanya perkembangan wisata religi di Masjid Jami' At-Taqwa. Selain itu, dari faktor internal mengalami kendala yang tidak begitu berat yaitu kendala

³⁴Afroh Amanuddin, Ketua Ta'mir Masjid Jami' At-Taqwa Loram Kulon, wawancara oleh penulis, 26 Januari 2022, wawancara 2, transkrip 2.

³⁵H. Anis Aminuddin, Penasihat Pokdarwis desa Loram Kulon Jati Kudus, wawancara oleh penulis, 26 Januari 2022, wawancara 3, transkrip 3.

³⁶Afroh Amanuddin, Ketua Ta'mir Masjid Jami' At-Taqwa Loram Kulon, wawancara oleh penulis, 26 Januari 2022, wawancara 2, transkrip 2.

teknis dan kurangnya koordinasi dari pengurus dan pokdarwis.³⁷ Namun hal tersebut masih bisa diatasi dan dikendalikan dengan baik.

3. Upaya Pengurus Masjid Jami' At-Taqwa dalam Perkembangan Destinasi Wisata Religi

Masjid Jami' At-Taqwa mengupayakan beberapa pengembangan dalam memajukan masjid berbasis wisata religi. Untuk dapat mensukseskan penyelenggaraan pengembangan masjid berbasis wisata religi dibutuhkan koordinasi yang baik dengan jajaran pemerintah desa serta organisasi Pokdarwis yang berada di bawah naungan desa. Dengan adanya koordinasi yang baik akan memudahkan terlaksananya perkembangan masjid berbasis wisata religi. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dari pengurus masjid adalah bagaimana upaya pengurus Masjid Jami' At-Taqwa dalam Perkembangan Destinasi Wisata Religi:

“Dalam upaya pengembangan masjid yang dijadikan sebagai salah satu destinasi wisata religi pengurus bekerjasama dengan Pokdarwis dari segi promosi, selain itu kami berusaha maksimal dalam melayani pengunjung seperti mbak ini. Kami juga berusaha menjamin kenyamanan jemaah maupun pengunjung yang ke masjid. Seperti ini, dilakukan renovasi di bagian Kamar Mandi agar jemaah maupun pengunjung merasa nyaman.”³⁸

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya pengurus dan Pokdarwis dalam mengembangkan masjid berbasis wisata religi adalah dengan meningkatkan pelayanan, melakukan promosi melalui media sosial, pembuatan brosur, pamphlet, bekerjasama dengan dinas pariwisata, mempromosikan di pameran-pameran, meningkatkan potensi-potensi. Atas dasar tersebut diperlukan koordinasi yang baik antara pengurus dan Pokdarwis agar upaya pengembangan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.

³⁷H. Anis Aminuddin, Penasihat Pokdarwis desa Loram Kulon Jati Kudus, wawancara oleh penulis, 26 Januari 2022, wawancara 3, transkrip 3.

³⁸Afroh Amanuddin, KetuaTa'mir Masjid Jami' At-Taqwa Loram Kulon, wawancara oleh penulis, 26 Januari 2022, wawancara 2, transkrip 2.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Manajemen Masjid Jami' At-Taqwa

Manajemen adalah suatu rangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada guna mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.³⁹ Seluruh kegiatan di Masjid Jami' At-Taqwa jika ingin terlaksana dengan baik maka diperlukan juga manajemen yang baik. Dengan adanya manajemen yang baik maka tujuan dari pengurus Masjid akan sesuai dengan yang diinginkan dan Masjid Jami' At-Taqwa akan berkembang dengan baik.

Manajemen masjid dalam upaya menuju destinasi wisata religi merupakan rangkaian kegiatan yang menerapkan fungsi manajemen yang berkaitan dengan pemanfaatan potensi objek wisata religi yang dilakukan oleh seluruh masyarakat maupun pemerintah setempat dalam upaya mengembangkan objek wisata religi. Dalam manajemen di sini diperlukan sumber daya manusia, modal, dan koordinasi yang baik dari berbagai pihak yang bersangkutan agar proses manajemen bisa berjalan dengan baik.

Sesudah melakukan manajemen dengan menerapkan fungsi-fungsinya maka di sini diharapkan pengurus bisa menjalankan tugas dengan baik sehingga dapat menciptakan kenyamanan bagi pengunjung yang datang ke masjid. Semua kegiatan yang ada di masjid tidak bisa lepas dengan manajemen. Dari manajemenlah bisa menghasilkan tujuan yang baik secara optimal dan memuaskan. Hal ini juga termasuk dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen disetiap kegiatan yang dilaksanakan. Dengan adanya manajemen yang baik diharapkan Masjid Jami' At-Taqwa bisa berkembang dan makin ramai dikunjungi masyarakat baik itu untuk ibadah maupun mempelajari sejarah-sejarah peninggalan Sultan Hadirin.

Dengan adanya peninggalan-peninggalan sejarah Sultan Hadirin dari peninggalan fisik dan non fisik diantaranya Gapura, Masjid, Sumur, Bedug, Tradisi *nasi kepel*, Tradisi *nganten mubeng*, Tradisi *ampyang maulid*.

³⁹Toman Sony Tambunan, dan Hardi Tambunan, *Manajemen Koperasi* (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2019), 51.

Dengan adanya potensi-potensi tersebut membuat desa ini khususnya di Masjid Jami' At-Taqwa banyak dilirik oleh wisatawan baik dari kalangan masyarakat maupun akademisi. Dari latar belakang tersebut pengurus masjid dan Pokdarwis bekerja sama untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada menjadi lebih baik lagi.⁴⁰

Tradisi *ampyang maulid* adalah salah satu bentuk kerja sama yang intens antara pengurus dan pihak Pokdarwis. Tradisi *ampyang maulid* menjadi tradisi puncak yang diperingati oleh masyarakat setempat dengan begitu meriah. Tradisi *ampyang maulid* dilaksanakan setiap memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW yaitu setiap tanggal 12 Robiul Awal dan dilaksanakan di masjid Jami' At-Taqwa. Tradisi *ampyang maulid* adalah satu cara dalam menyebarkan agama Islam melalui budaya oleh Sultan Hadirin.⁴¹

Tradisi *ampyang maulid* menjadi salah satu ikon wisata religi yang menarik pengunjung dari desa Loram Kulon sendiri maupun dari luar. Tradisi *ampyang maulid* yang dulu hanya sekadar memperingati hari lahir nabi Muhammad dengan membaca *al-barzanji* bersama-sama di masjid dengan perkembangan zaman dikembangkan dan dikemas menjadi tradisi yang banyak kegiatan dalam memeriahkan acara kelahiran Nabi Muhammad SAW. Dalam tradisi *ampyang maulid* terdapat kegiatan Loram Expo yang dijadikan wadah masyarakat sekitar untuk mempromosikan usaha yang dimilikinya. Hal ini tentu sangat menguntungkan bagi perekonomian masyarakat sekitar.

Sebelum diadakan tradisi *ampyang maulid* pengurus tentu mempersiapkan jauh-jauh hari sebelum dilaksanakannya tradisi tersebut. Sebelum dibentuk kepengurusan panitia pengurus menentukan hari yang akan diselenggarakan. Persiapan tradisi *ampyang maulid* dilaksanakan satu bulan sebelum acara. Kemudian pengurus mengadakan acara yang wajib dilaksanakan sebelum tradisi *ampyang maulid* yaitu ziarah ke makam para sesepuh Desa Loram Kulon dan ziarah ke makam Sultan Hadirin di Jepara.

⁴⁰H. Anis Aminuddin, Penasihat Pokdarwis desa Loram Kulon Jati Kudus, wawancara oleh penulis, 26 Januari 2022, wawancara 3, transkrip 3.

⁴¹H. Anis Aminuddin, Penasihat Pokdarwis desa Loram Kulon Jati Kudus, wawancara oleh penulis, 26 Januari 2022, wawancara 3, transkrip 3.

Setelah itu, panitia mengadakan sosialisasi ke pada masyarakat tentang diadakannya peringat Maulid Nabi atau tradisi *ampyang Maulid* agar masyarakat bisa ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Setelah diadakan sosialisasi kemudian dibentuknya kepengurusan panitia *ampyang Maulid* dan juga panitia Loram Expo, pentas seni, loram bersholawat, dan kirab budaya *ampyang*. Setelah pembentukan panitia kemudian setiap panitia menjalankan tugasnya untuk menyiapkan tradisi *ampyang Maulid*. Tradisi *ampyang Maulid* mengalami perkembangan pada tahun 2010 hingga sekarang yang awalnya hanya dilaksanakan oleh warga Desa Loram Kulon dan Wetan kini ada warga luar yang ikut berpartisipasi di dalamnya. Tradisi *ampyang Maulid* dilaksanakan pada tanggal 8 sampai 12 Robiul Awal. Prosesi kegiatan dalam tradisi *ampyang Maulid* sebagai berikut: pembukaan dan pelaksanaan loram expo, pelaksanaan pentas seni, pelaksanaan loram bersholawat, pelaksanaan kirab budaya *ampyang Maulid* dan pembagian nasi kepel.⁴²

a. Planning (Perencanaan)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di Masjid Jami' At-Taqwa adalah sebagai salah satu destinasi wisata religi yang ada di Kabupaten Kudus tentu memberikan dampak bagi kesejahteraan masyarakat khususnya yang ada di Desa Loram Kulon Jati Kudus. Pengurus dan Pokdarwis selalu mengupayakan yang terbaik dan semaksimal mungkin bagi kenyamanan pengunjung dan perkembangan wisata religi di Masjid Jami' At-Taqwa. Pengurus dan Pokdarwis merencanakan setiap hal yang berhubungan dengan pengembangan wisata religi dengan baik. Pengurus dan Pokdarwis menerapkan fungsi perencanaan yang dijadikan sebagai persiapan dalam melaksanakan kegiatan yang akan diadakan setiap tahunnya. Upaya-upaya yang dilakukan pengurus salah satunya adalah mengembangkan sarana-prasarana dalam mengembangkan destinasi wisata salah satunya di masjid Jami' At-Taqwa. Hal ini dilakukan untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang datang.

⁴²H. Anis Aminuddin, Penasihat Pokdarwis desa Loram Kulon Jati Kudus, wawancara oleh penulis, 26 Januari 2022, wawancara 3, transkrip 3.

b. Organizing (Pengorganisasian)

Setelah perencanaan dilaksanakan selanjutnya pembentukan pengorganisasian pengurus masjid. Masjid Jami' At-Taqwa sudah menerapkan fungsi pengorganisasian dengan baik. Namun disayangkan dalam mengelola aset-aset peninggalan Sultan Hadirin tidak ditunjuk dan dibuat pembagian tugas yang jelas. Ketua Ta'mirlah yang terjun langsung dalam memelihara gapura padureksan.

Selain itu, dalam perkembangan wisata pengurus masjid dibantu dengan Pokdarwis. Dalam memberikan pelayanan kepada pengunjung pengurus menunjuk H. Anis dan Bapak Afroh. Pemberian pelayanan salah satunya adalah pemberian informasi atau *story telling* tentang sejarah peninggalan Sultan Hadirin.⁴³ Tujuan ditunjuknya orang-orang tersebut adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman pembagian kerja dalam mengurus wisata religi khususnya di Masjid Jami' At-Taqwa.

c. Actuating (Penggerakan)

Setelah melakukan perencanaan dan pengorganisasian maka berlanjut ke tahap penggerakan dalam manajemen. Upaya-upaya yang dilakukan oleh pengurus masjid Jami' At-Taqwa dan Pokdarwis dalam mengembangkan destinasi wisata adalah melaksanakan program *Pasar Krempyeng* atau pasar dadakan ketika ada rombongan tamu dalam skala banyak. Selain itu, koordinasi satu sama lain juga sangat diperlukan untuk mengetahui setiap anggota sudah melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik atau belum. Hal ini dilakukan pengurus setiap 40 hari sekali selalu diadakan rapat koordinasi kepada setiap anggota.⁴⁴

Dalam perkembangan wisata religi pengurus dan Pokdarwis selalu berkoordinasi dengan baik. Hal ini dilakukan guna meningkatkan kualitas pada setiap diri anggota dalam mengembangkan wisata religi di Masjid Jami' At-Taqwa. Pokdarwis juga selalu memberikan pengurus motivasi untuk meningkatkan kinerja dalam mengelola masjid dan peninggalan-peninggalan Sultan Hadirin dengan baik.

⁴³H. Anis Aminuddin, Penasihat Pokdarwis desa Loram Kulon Jati Kudus, wawancara oleh penulis, 26 Januari 2022, wawancara 3, transkrip 3.

⁴⁴Afroh Amanuddin, Ketua Ta'mir Masjid Jami' At-Taqwa Loram Kulon, wawancara oleh penulis, 26 Januari 2022, wawancara 2, transkrip 2.

d. Controlling (Pengawasan)

Proses pengawasan adalah ketua berusaha untuk menjamin bawahannya berjalan sesuai dengan tujuan. Pengawasan di masjid Jami' At-Taqwa dilaksanakan secara langsung oleh ketua pengurus masjid, Pokdarwis, dan pemerintahan desa. Hal ini dilaksanakan setelah dilaksanakan kegiatan yaitu pada saat pembubaran panitia. Selain itu, pemerintahan desa selalu menghimbau untuk melakukan pengawasan apakah kegiatan yang berhubungan dengan wisata religi berjalan dengan lancar atau tidak khususnya di masjid Jami' At-Taqwa.

Dari pertanyaan di atas dapat diketahui bahwa manajemen masjid Jami' At-Taqwa dalam upaya menuju destinasi wisata religi dalam table di bawah ini:

Tabel4.4 Manajemen Masjid At Taqwa

NO	KEGIATAN	MANAJEMEN	
1.	<i>Ampyang Maulid</i>	<i>Planning</i>	Dalam pengaplikasian fungsi manajemen <i>planning</i> , Pemerintah Desa mengadakan rapat dengan mengundang Pokdarwis dan Pengurus Masjid dengan merencanakan kapan diadakan acara tersebut dan siapa saja yang terlibat di dalamnya.
		<i>Organizing</i>	Dalam pengaplikasian fungsi manajemen <i>organizing</i> , Dibentuk panitia dalam klasifikasi yang mengurus <i>handle</i> acara Loram Expo yang <i>handle</i> oleh Pokdarwis dan masyarakat, acara pentas seni yang <i>handle</i> oleh Pokdarwis dan masyarakat, loram bersholawat yang <i>handle</i> oleh pengurus masjid dan pokdarwis serta masyarakat, dan terakhir kirab budaya

			<p><i>ampyang maulid</i> pengurus masjid dan pokdarwis serta masyarakat.</p>
		Actuating	<p>Dalam pengaplikasian fungsi manajemen <i>actuating</i>, Acara dilaksanakan dalam 4 hari. Di hari pertama acara Loram Expo, hari ke-2 acara pentas seni yang dimeriahkan oleh anak-anak yang ada di desa Loram Kulon, hari ke-3 acara loram bersholawat, hari ke-4 acara kirab budaya <i>ampyang maulid</i>.</p>
		Controlling	<p>Dalam pengaplikasian fungsi manajemen <i>controlling</i>, Pemerintah desa dan jajaran panitia tradisi <i>ampyang maulid</i> diakhir kegiatan mengadakan acara pembubaran panitia yang berisi evaluasi atau ulasan dari kegiatan <i>ampyang maulid</i> yang sudah dilaksanakan. Untuk mengetahui kekuarangan serta menjadikan kekurangan sebagai pembelajaran di tahun berikutnya.</p>
2.	Tradisi Nganten Mubeng	Planning	<p>Dalam kegiatan ini merupakan salah satu tradisi yang biasa dilaksanakan oleh masyarakat dan tidak ada manajemen yang begitu intens. Dalam perencanaannya pengurus masjid menyiapkan buku absen pasangan pengantin</p>

			dan sebuah kotak amal yang nantinya diisi oleh pasangan pengantin.
		Organizing	Dalam pengorganisaianya tidak ada stuktur kepengurusan atau kepanitian yang jelas namun ada salah seorang yang ditunjuk untuk menuntun pasangan pengantin melaksanakan tradisi <i>nganten mubeng</i> yaitu juru pelihara gapura atau salah seorang kyai yang ada di masjid.
		Actuating	Dalam pelaksanaan calon pengantin yang hendak menikah dan ingin melaksanakan tradisi <i>nganten mubeng</i> sebelumnya mendaftar dulu ke pengurus masjid, selanjutnya pasangan pengantin memasukan uang seikhlasnya ke kotak amal, selanjutnya pasangan pengantin melaksanakan tradisi <i>nganten mubeng</i> dengan dituntun oleh kyai atau juru pelihara yang ada di masjid
		Controlling	Dalam pengawasan, tentu setiap kegiatan yang ada di masjid diawasi oleh Ta'mir masjid.
3.	Tradisi nasi kepel	Planning	Dalam tradisi ini merupakan salah satu tradisi yang cukup rutin dilaksanakan masyarakat desa Loram Kulon. Jadi tidak ada manajemen yang begitu

			intens. Dalam penerapan fungsi manajemen perencanaan pengurus menyiapkan kotak amal untuk <i>nasi kepel</i> .
		Organizing	Dalam pengorganisaannya tidak ada stuktur kepengurusan atau kepanitian yang jelas namun ada salah seorang yang ditunjuk untuk mendoakan hajat dari masyarakat yaitu salah seorang kyai yang ada di masjid.
		Actuating	Dalam pelaksanaan, tradisi <i>nasikepel</i> dilaksanakan seperti biasa. Masyarakat yang mempunyai hajat membawa <i>nasi kepel</i> dengan jumlah ganjil ke masjid lalu dido'akan salah seorang kyai yang ada di masjid dengan harapan hajatnya bisa diridhoi oleh Allah dan diberikan kelancaraan.
		Controlling	Dalam pengawasan, tentu setiap kegiatan yang ada di masjid diawasi oleh Ta'mir masjid.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Manajemen Masjid Jami' At-Taqwa

Dalam melaksanakan manajemen Masjid Jami' At-Taqwa dalam upaya menuju destinasi wisata religi di Desa Loram Kulon Jati Kudus tentu ada hambatan dan kelebihan yang dialami pengurus masjid Jami' At-Taqwa. Apalagi masjid ini menjadi salah satu destinasi wisata religi yang ada di Kabupaten Kudus. Tentu menjadikan sebuah tanggungjawab yang besar bagi pengurus masjid.

a) Faktor Pendukung

1. Masjid ini memiliki kelebihan yaitu masjid ini memiliki nilai sejarah yang tinggi, dan memiliki peninggalan-peninggalan sejarah diantaranya, Gapura Padureksan, Sumur, Bedug, Tradisi *nasi kepel*, Tradisi *ngaten mubeng*, Tradisi *Ampyang Maulid*. Selain itu, dalam penyambutan wisatawan dalam skala besar pengurus masjid Jami' At-Taqwa mengadakan penyambutan dengan menyampaikan *story telling*, terbang papat, dan acara lainnya. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa masjid ini memiliki komponen *attraction* (atraksi) dalam pengembangan wisata religi.
2. Masjid ini dikelola oleh orang-orang yang mumpuni di dalam organisasi Pokdarwis dan pengurus masjid.
3. Secara fisik masjid ini letaknya strategis sehingga mudah dijangkau pengunjung selain itu, masjid ini memiliki lahan parkir yang luas sehingga jika ada rombongan wisata yang banyak tidak sempit. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa masjid ini memiliki komponen *accessibility* (aksesibilitas) dalam pengembangan wisata religi.
4. Masjid ini memiliki izin operasional dari dinas pariwisata oleh karena itu masjid ini dijaga dan dilindungi. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa masjid ini memiliki komponen *ancillary* (pelayanan tambahan) dalam pengembangan wisata religi yang dijamin oleh pemerintah setempat.
5. Masjid ini memiliki sarana prasarana yang cukup lengkap. Sehingga jika ada pengunjung bisa merasa nyaman. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa masjid ini memiliki komponen *amenity* (fasilitas atau akomodasi) dalam pengembangan wisata religi.

b) Faktor Penghambat

1. Hambatan berupa pendanaan yang kurang ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam mengembangkan wisata religi.
2. Ada beberapa masyarakat yang tidak setuju jika melestarikan peninggalan Sultan Hadirin.
3. Bentuk dari masjid dan gapura sudah tidak sesuai dengan aslinya dikarenakan adanya renovasi tetapi nilai yang terkandung masih tetap dijaga.

4. Kendala teknis kurangnya koordinasi dengan pengurus satu sama lain. Tetapi, hal ini bisa diatasi merupakan hal yang wajar.

3. Analisis Upaya Pengurus Masjid Jami' At-Taqwa dalam Perkembangan Destinasi Wisata Religi

Pengembangan masjid berbasis wisata religi tentu harus dilaksanakan guna mempertahankan pelestarian peninggalan Sultan Hadirin agar tidak dilupakan oleh masyarakat. Selain itu, pengembangan masjid berbasis wisata religi sangat penting agar masjid Jami' At-Taqwa bisa berkembang dan dikenal oleh masyarakat luar karena masjid ini memiliki potensi-potensi serta memiliki nilai sejarah yang tinggi dalam perkembangan agama Islam di Kabupaten Kudus.

Dalam pengembangan masjid Jami' At-Taqwa berbasis wisata religi memerlukan koordinasi yang baik antara pengurus dan Pokdarwis. Upaya pengembangan wisata religi yang dilakukan pengurus dan Pokdarwis adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan pelayanan dilaksanakan dengan cara selalu menyambut dengan baik pengunjung dan berusaha menyediakan kebutuhan yang diperlukan pengunjung. Seperti menyampaikan *story telling* tentang sejarah dakwah Sultan Hadirin di Desa Loram Kulon, sejarah berdirinya masjid Jami' At-Taqwa serta mengupayakan ketersediaan fasilitas-fasilitas yang sekiranya dibutuhkan pengunjung.
- b. Melakukan promosi, dalam kegiatan promosi pengurus dibantu Pokdarwis dengan melakukan promosi melalui media sosial seperti *facebook*, *instagram*, dan *website*. Selain itu Pokdarwis juga menyediakan beberapa paket wisata yang tersedia di brosur desa wisata Loram Kulon yang salah satunya mengunjungi destinasi di masjid Jami' At-Taqwa. Memperkenalkan destinasi wisata religi ke berbagai pameran yang dilaksanakan oleh dinas pariwisata juga sudah dilakukan oleh Pokdarwis desa Loram Kulon.
- c. Meningkatkan potensi, dalam upaya meningkatkan potensi destinasi wisata religi dilaksanakan dengan cara merenovasi destinasi wisata religi dengan model yang kekinian dan menarik pengunjung tetapi dengan tidak menghilangkan nilai yang terkandung di dalamnya.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengurus dan Pokdarwis berusaha mengupayakan pengembangan destinasi wisata religi di masjid Jami' At-Taqwa dengan baik. Dari promosi, pelayanan, dan peningkatan potensi sudah diupayakan oleh pengurus dan Pokdarwis. Kerjasama dan koordinasi yang baik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan destinasi wisata religi di Masjid Jami' At-Taqwa.

